



**HUBUNGAN ANTARA
MINAT BACA DAN KONTINUITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALSARI 8 KOTA TEGAL**

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh
Riski Panjikumoro

1402407164

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

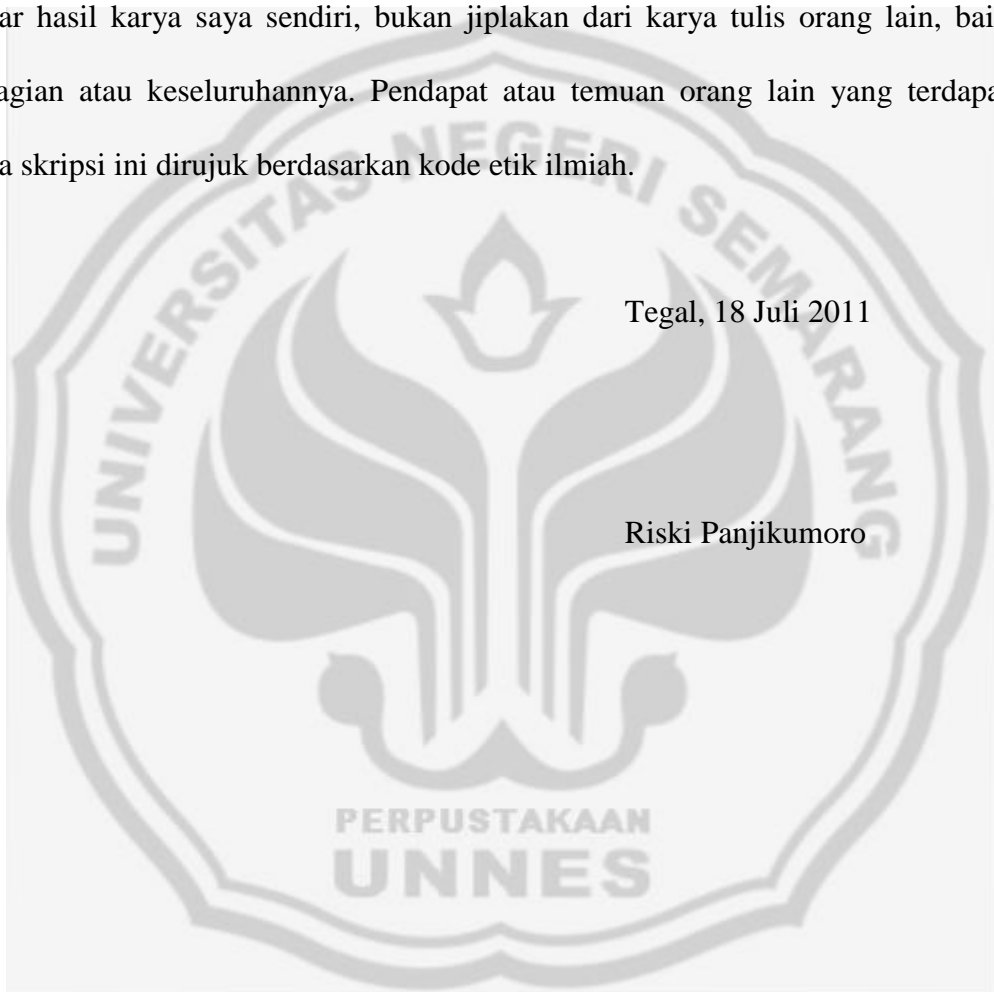
2011

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 18 Juli 2011

Riski Panjikumoro



PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 18 Juli 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2011

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560512 198203 1 003

Penguji Utama

Drs. Yuli Witanto
NIP 19640717 198803 1 002

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Hidup memiliki dinamikanya sendiri, nikmatilah apa yang kau dapatkan, kejarlah asa yang kau gantungkan (Riski Panjikumoro).
- Experience is the best teacher.
- Jangan biarkan masa sulit menjatuhkanmu, belajar untuk bangkit kembali dari kegagalan merupakan nilai yang berharga (Lauren Fox).

Persembahan:

1. Bapak dan Ibu yang selalu berikan cinta dan kasih sayang dengan tulus.
2. Adikku Syaekhudin, Erlin dan Didit.
3. Keponakanku, Reva Adnan Zefitra.
4. Dosen-dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing.
5. Teman-teman yang selalu memberikan semangat.
6. Almamaterku dan seluruh warga PGSD UPP Tegal FIP UNNES.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan keselamatan dan kesehatan kepada penulis. Berkat ijin-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Minat Baca dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal" dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Yuli Witanto, Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suciati, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
7. Tri Lestyaningsih, A.Ma.Pd., Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberi izin dan meluangkan waktunya.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas amal baik Bapak, Ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, amin.

Tegal, 18 Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Panjikumoro, Riski. 2011. *Hubungan Antara Minat Baca dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: 1. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. ; 2. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Minat Baca, Kontinuitas Belajar, Prestasi Hasil Belajar

Minat membaca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Kontinuitas belajar adalah kelangsungan dalam proses belajar secara terus menerus sehingga keteraturan, kedisiplinan, ketekunan, keuletan, pengaturan waktu dan memusatkan perhatian pada materi pelajaran sangat diperlukan agar hasil belajarnya dapat meningkat. Prestasi hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara minat membaca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan sampel siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal. Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi hasil belajar siswa. Sedangkan kontinuitas belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar siswa.

Simpulan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah tidak ada hubungan antara minat membaca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal. Saran peneliti yaitu alangkah baiknya jika minat membaca dan kontinuitas belajar ditanamkan sejak dini pada diri anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Kelulusan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Pembatasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
1. Tujuan Umum	12
2. Tujuan Khusus	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Bagi Siswa	12
2. Bagi Guru	13
3. Bagi Sekolah	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Minat	14
2. Pengertian Membaca	17
3. Pengertian Minat Baca	20
4. Pengertian Kontinuitas dan Belajar	22

5. Pengertian Kontinuitas Belajar	24
6. Pengertian Prestasi	26
7. Pengertian Hasil Belajar	27
8. Pengertian Prestasi Hasil Belajar	28
B. Kerangka Berpikir	29
C. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	32
B. Variabel Penelitian	32
1. Variabel Terikat	32
2. Variabel Bebas	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Angket	33
2. Teknik Observasi	33
3. Teknik Dokumentasi	33
D. Instrumen Penelitian	34
1. Pengujian Validitas Instrumen	35
2. Pengujian Reliabilitas Instrumen	36
E. Metode Analisis Data	37
1. Deskripsi Data	37
2. Uji Prasyarat Analisis	37
3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	45
B. Uji Prasyarat Analisis	54
C. Analisis Akhir.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
Daftar Pustaka	65
Lampiran	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Statistik Data Prestasi Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 4.2	Nilai Laporan Hasil Belajar Siswa	49
Tabel 4.3	Statistik Data Minat Baca	50
Tabel 4.4	Nilai Minat Baca Siswa	51
Tabel 4.5	Statistik Data Kontinuitas Belajar	52
Tabel 4.6	Nilai Kontinuitas Belajar Siswa	53
Tabel 4.7	Koefisien	54
Tabel 4.8	Korelasi	55
Tabel 4.9	Model Summary	56
Tabel 4.10	Tes Normalitas	57
Tabel 4.11	Koefisien	58
Tabel 4.12	Model Summary	60
Tabel 4.13	Anova	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa	49
Gambar 4.2 Histogram Nilai Minat Baca	51
Gambar 4.3 Histogram Nilai Kotinuitas Belajar	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama Siswa	67
Lampiran 2	Soal Try Out	68
Lampiran 3	Angket Siswa	72
Lampiran 4	Angket Orangtua	75
Lampiran 5	Daftar Nilai Hasil Try Out.....	78
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	79
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	80
Lampiran 8	Daftar Nilai Hasil Penelitian (angket siswa)	81
Lampiran 9	Daftar Nilai Hasil Penelitian (angket orang tua)	82
Lampiran 10	Daftar Nilai Variabel Minat Baca	83
Lampiran 11	Daftar Nilai Variabel Kontinuitas Belajar	84
Lampiran 12	Foto-foto	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan tamatan pendidikan dasar (Mikarsa 2010: 10.5). Merujuk dari definisi tersebut, secara yuridis pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa dalam seluruh aspek kehidupan kebangsaan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki warga negara secara optimal. Pendidikan merupakan kegiatan sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu ataupun juga sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis terhadap kelanggaan suatu bangsa di masa depan.

Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa: (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Secara konstitusional, pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara tanpa terkecuali. Pemerintah sebagai aparatur negara berkewajiban untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan bagi warga negaranya. Hal tersebut merupakan bagian dari proses humanisasi, yaitu upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan dapat diartikan pula sebagai upaya membantu manusia untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional.

Sampai saat ini, dunia pendidikan kita telah melalui tiga paradigma (Suprayekti 2009: 1.23), yaitu paradigma pengajaran (*teaching*), pembelajaran (*instruction*), dan proses belajar (*learning*). Paradigma yang pertama adalah paradigma pengajaran (*teaching*). Pada paradigma ini, dapat diartikan bahwa pendidikan hanya terjadi di sekolah, dimana sudah ada guru yang mengajar. Guru bertindak sebagai satu-satunya nara sumber yang akan mentransfer ilmu kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai penyaji materi dan siswa sebagai penyimak dan mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan guru. Alat bantu mengajar (media) yang digunakan ditentukan oleh guru itu sendiri.

Paradigma kedua adalah paradigma pembelajaran (*instruction*). Paradigma ini lebih memberikan perhatian kepada siswa. Dalam paradigma ini, guru tidak hanya sebagai satu-satunya nara sumber dan tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar. Proses komunikasi dan pendekatan sistem mulai diterapkan pada paradigma ini. Sebagai proses komunikasi, guru berperan sebagai pengirim pesan/komunikator. Tugas guru sebagai komunikator adalah mengolah pesan dan menentukan penyampaian pesan agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada penerapan pendekatan sistem, guru berperan dalam merancang, mengelola dan menilai proses pembelajaran. Media digunakan sebagai sumber belajar dan guru sebagai fasilitator.

Paradigma yang ketiga adalah paradigma proses belajar (*learning*). Paradigma ini menggali lebih dalam lagi seluruh aspek belajar, tidak hanya proses belajar yang berada dalam lingkungan pendidikan formal tetapi juga di lembaga nonformal. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, dapat kita pahami bahwa paradigma pendidikan telah berkembang dengan pesatnya. Perkembangan tersebut merupakan dampak dari kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pula peningkatan kapabilitas manusia di bidang lainnya. Kesiapan kita sebagai generasi penerus bangsa diperlukan untuk bisa mengikuti arus perkembangan zaman.

Menurut aliran konvergensi, dinyatakan bahwa bakat dan pembawaan serta lingkungan atau pengalamanlah yang menentukan pembentukan pribadi seseorang. Teori konvergensi berpendapat bahwa: (1) pendidikan memiliki kemungkinan untuk dapat dilaksanakan, dalam artian dapat dijadikan sebagai penolong kepada anak untuk mengembangkan potensinya, (2) yang membatasi hasil pendidikan anak adalah pembawaan dan lingkungannya (Munib 2007: 93). Ada pula pendapat yang dikemukakan aliran konstruktivisme bahwa belajar adalah proses aktif si pebelajar dalam mengkonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik dalam proses belajar, sehingga terjadi proses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari (Sugandi 2007: 11). Pada dasarnya setiap individu memiliki bakatnya masing-masing. Bakat yang dimiliki tersebut perlu digali dan dikembangkan melalui proses belajar serta pembentukan pribadi individu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jean Piaget dalam Sugandi (2007: 35-36), mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu:

- (1) Belajar aktif, pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar, sehingga perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri.
- (2) Belajar lewat interaksi sosial, perlu diciptakan adanya suasana yang memungkinkan terjadi interaksi di antara subyek belajar, belajar bersama akan membantu perkembangan kognitif mereka.

(3) Belajar lewat pengalaman sendiri, perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata.

Secara teoritis, pendidikan dimaksudkan agar membawa perubahan bagi siswa, dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dari tidak bisa berhitung menjadi bisa berhitung, dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis dan sebagainya. Perubahan semacam ini tentu saja sangat penting bagi siswa dalam proses pendidikan. Ada tiga lingkungan penting yang sangat berpengaruh, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan itu pada dasarnya merupakan proses belajar dalam diri siswa.

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangannya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta hidup dalam masyarakat. Pendidikan di Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian serius agar tujuan pendidikan di Sekolah Dasar dapat tercapai secara optimal. Proses pendidikan di Sekolah Dasar perlu lebih memperhatikan tingkat perkembangan kognitif dan juga afektif siswa, sehingga pendidikan yang diberikan kepada siswa menjadi lebih bermakna serta perlu untuk lebih ditekankan pada upaya agar siswa mampu dan mau belajar berdasarkan kebermaknaan belajarnya (Mikarsa 2010: 1.13-1.20).

Manusia hidup di dalam lingkungan tertentu dan dalam lingkungannya setiap orang memperoleh berbagai pengalaman yang turut berpengaruh

terhadap perkembangan pribadinya. Semua pengalaman hidup yang berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi seseorang adalah pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses sosialisasi untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsanya. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Suparno (2009: 61), mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar menurut pandangan konstruktivisme, yaitu bahwa belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksi arti (teks, dialog, pengalaman). Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa belajar adalah menghubungkan pengalaman yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar dimaknai sebagai proses aktif membangun pengetahuan sendiri dan siswa terlibat dalam interaksi sosial untuk mencari pemahaman bersama.

Sejalan dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa siswa merupakan subjek utama dari segala upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara satuan pendidikan. Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreativitas yang dimiliki siswa. Pendidikan itu sendiri mengandung dua aspek, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil.

Jika ditinjau lebih jauh, dewasa ini minat baca siswa terhadap bahan pembelajaran sangat rendah. Hal ini dapat diamati dari kurangnya aktifitas membaca yang dilakukan siswa baik di rumah ataupun juga di sekolah. Setelah dilakukan observasi di sekolah, ruang perpustakaan yang ada sangat jarang dikunjungi siswa. Siswa baru membaca atau meminjam buku jika diberikan tugas oleh gurunya. Di rumah, siswa pun lebih tertarik untuk membaca novel ataupun komik.

Tidak jauh berbeda dengan minat membaca yang tergolong rendah, kontinuitas belajar siswa pun terasa masih sangat kurang memadai. Dapat dikatakan siswa lebih banyak bermain dari pada belajar. Siswa juga lebih sering bermain *play station* ataupun juga menonton televisi. Hal ini tentunya berimbas pula pada hasil belajar dan prestasi yang diraih siswa.

Prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pun tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain kemampuan intelektual yang telah dimiliki siswa, faktor pendukung dari lingkungan sekolah dan keluarga juga ikut mempengaruhi prestasi hasil belajar yang diraih siswa. Diperlukan kontrol dari guru dan orangtua siswa sendiri untuk mengarahkan aktifitas belajar yang kondusif. Untuk itulah peran guru dan orangtua siswa sendiri sangat diperlukan dalam pembimbingan belajar siswa.

Melihat hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, diperlukan suatu upaya untuk dapat memperbaiki situasi yang ada tersebut. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa

depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun juga sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga bertujuan menyiapkan individu untuk dapat beradaptasi/menyesuaikan diri ataupun juga memenuhi tuntutan-tuntutan global yang senantiasa berubah dan dinamis (Umaedi 2010: 1.3).

Dewasa ini, kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan lagi untuk menghadapi era globalisasi. Globalisasi memberikan pandangan yang khusus bagi dunia pendidikan. Globalisasi juga menyampaikan pesan khusus bahwa pendidikan harus mampu menciptakan masyarakat yang berkeyakinan bahwa pengetahuan dan keterampilan manusia jauh lebih penting dari pada sumber alam, material yang melimpah dan bahkan modal sekalipun. Globalisasi tidak hanya membawa perubahan yang radikal dalam bidang teknologi dan komunikasi, tetapi juga proses transformasi dalam hubungan antar penduduk dunia. Perubahan yang radikal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menciptakan peluang yang memajukan mutu kehidupan manusia. Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi sentral jika kita menginginkan kesuksesan dalam menghadapi pengaruh globalisasi (Suprayekti 2009: 3.23).

Berbicara tentang kualitas pendidikan, rasanya tidak dapat kita pisahkan dari hasil belajar ataupun juga prestasi siswa. Kondisi siswa yang berbeda kemampuannya antara individu satu dengan individu lainnya turut mempengaruhi pula pada hasil belajar dan prestasi yang mereka raih di sekolah. Kemampuan disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, ataupun juga kemampuan kognitif.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan anak untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan bersosialisasi pada siswa pun berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya kemampuan kognitif diperoleh karena adanya proses belajar. Tingkat kemampuan kognitif masing-masing siswa akan tergambar dari hasil belajar yang diukur melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dapat menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. Faktor intelektualitas atau kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif anak. Jadi dapat pula dikatakan bahwa semakin tinggi nilai kecerdasan anak, maka semakin tinggi pula kemampuan kognitifnya (Sumantri 2008: 3.10-3.13).

Mengacu pada hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, penulis merasa ada suatu ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8. Prestasi yang diraih Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 bisa dikatakan bagus, namun dengan melihat perpustakaan sekolah yang sepi pengunjung menimbulkan pertanyaan apakah siswa Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 memiliki minat untuk membaca? Apakah dalam kesehariannya di rumah, siswa memiliki minat untuk membaca? Berkaitan dengan hal tersebut, penulis juga ingin mengetahui bagaimana aktifitas belajar siswa di rumah yang berkaitan dengan kontinuitas belajarnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis memandang penelitian ini sangat penting artinya sebagai salah satu usaha untuk memberikan sumbangan pemikiran yang baik bagi dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Untuk itu, perlu diadakan sebuah kajian secara sistematis dan ilmiah tentang hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal”.

B. Identifikasi Masalah

Pengidentifikasian masalah mutlak diperlukan dalam suatu penelitian untuk menentukan hal-hal ataupun juga topik-topik penting yang ingin diteliti. Minat membaca yang dimiliki siswa sekolah dasar masih terasa kurang optimal. Hal ini tampak dari sepihnya ruang perpustakaan sekolah. Ruang perpustakaan yang ada di sekolah tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh siswa. Siswa masih enggan untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Tidak tersedianya buku-buku yang menarik bagi siswa, penataan yang kurang teratur dan sistematis, turut mendukung kurangnya minat dan aktifitas membaca siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan tenaga pengelola perpustakaan kurang memiliki kompetensi sebagai pengelola perpustakaan. Petugas perpustakaan hanya pekerjaan tambahan guru dan ada pula yang diserahkan pada guru wiyata bakti, sehingga layanan perpustakaan sekolah dasar tidak optimal.

Dampak dari kurangnya minat membaca siswa juga diikuti oleh kurangnya kontinuitas belajar siswa. Hal ini bisa dipahami karena sebagian besar aktifitas belajar siswa adalah melalui membaca. Faktor dukungan dari keluarga, baik dukungan secara psikologis maupun kelengkapan belajar, sering menjadi alasan bagi siswa tidak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Akibat dari tidak adanya kontinuitas siswa dalam belajar menyebabkan aktifitas belajar yang dilakukan siswa menjadi tidak teratur. Tidak teraturnya aktifitas belajar menyebabkan tidak optimalnya penguasaan materi yang dikuasai siswa. Akibat dari hal-hal tersebut, prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal?”

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk menentukan luasnya ruang lingkup masalah, sehingga menjadi jelas batas-batasnya. Pembatasan masalah perlu bagi penemuan langkah-langkah penelitian dan arahnya yang jelas. Sesuai dengan judul penelitian, pembatasan masalahnya adalah pada permasalahan minat baca yang menjadikan berkurangnya motivasi dan aktifitas siswa dalam

membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, beserta tingkat kontinuitas belajar mandiri siswa di rumah dikaitkan dengan prestasi hasil belajar yang diraih siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal.

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Bagi Siswa

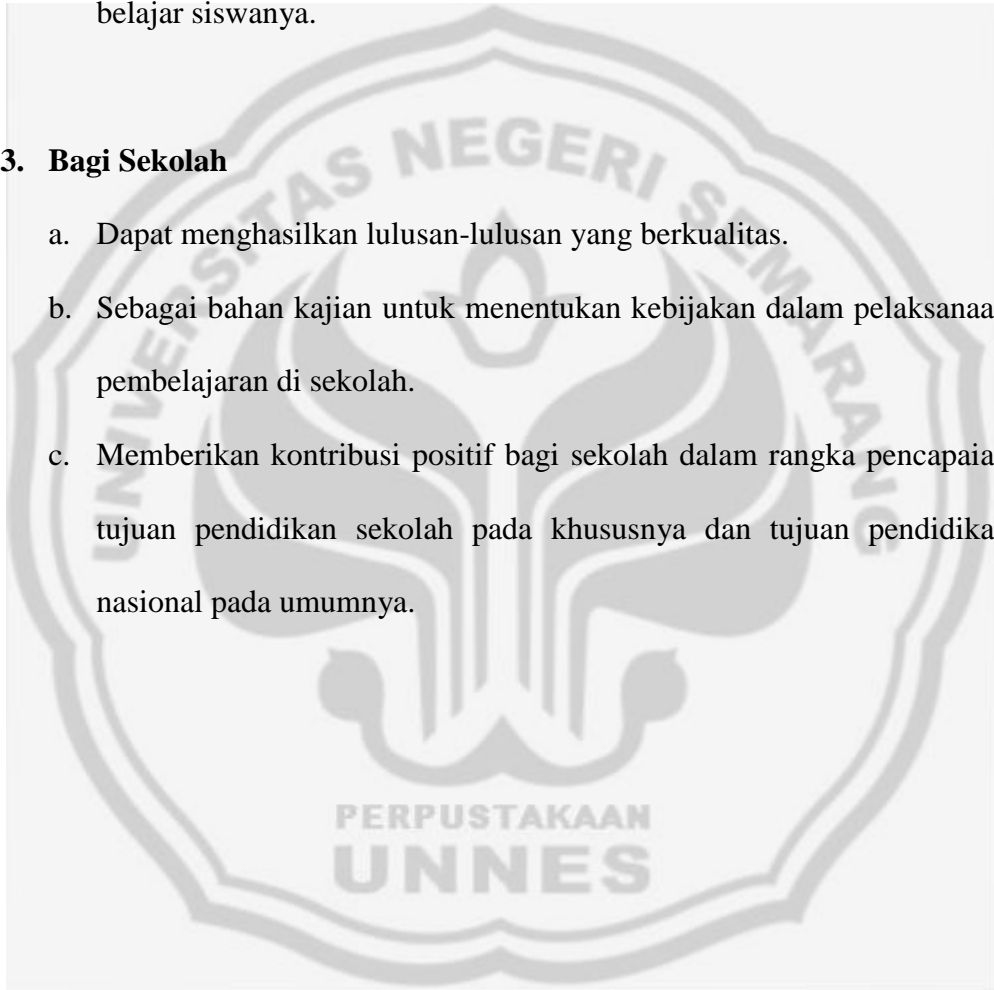
- a. Meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk membaca.
- b. Meningkatkan kontinuitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru menumbuh kembangkan minat siswa untuk membaca.
- b. Membantu guru untuk dapat meningkatkan kontinuitas dan hasil belajar siswanya.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.
- b. Sebagai bahan kajian untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- c. Memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Mikarsa 2010: 3.5). Menurut Mikarsa (2010: 3.7), ada empat cara minat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu: (1) minat dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi, (2) minat dapat sebagai pendorong, (3) minat berpengaruh pada prestasi, dan (4) minat yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat menjadi minat selamanya. Minat berperan penting dalam kehidupan seseorang dan berpengaruh besar pada tingkah laku serta sikap seseorang.

Minat berkembang melalui proses belajar. Menurut Mikarsa (2010: 3.10-3.11), perkembangan minat siswa memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- (1) Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental.
- (2) Minat sangat bergantung pada kesiapan belajar siswa.

(3) Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar, kesempatan untuk belajar tersebut bergantung pada lingkungan serta minat dari anak maupun orang dewasa di sekitarnya.

(4) Perkembangan minat mungkin saja terbatas, tergantung dari kemampuan fisik, mental dan pengalaman sosial anak.

(5) Minat dipengaruhi oleh budaya karena anak belajar dan memperoleh pengalaman melalui keluarga, guru serta orang dewasa lain yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya.

(6) Minat dipengaruhi oleh faktor emosi/susana hati.

(7) Minat bersifat egosentris.

Minat merupakan landasan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan. Seseorang akan lebih termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu jika terdapat minat yang tinggi dalam dirinya. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subyektif merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu sehingga merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menimbulkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka

minat akan berkembang dengan lebih baik.

Walgito dalam Fauziyah (2010: 10) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu terlebih dahulu.

Slameto dalam Fauziyah (2010: 10), menyatakan bahwa minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, adanya minat berarti adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut berarti semakin besar minat seseorang.

Jika merujuk pada definisi-definisi dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya tersebut. Sebaliknya, tanpa adanya minat, seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang tidak diminatinya tersebut.

Minat merupakan salah satu faktor penting yang terdapat dalam diri manusia. Tanpa adanya minat terhadap sesuatu, seseorang tidak akan merasakan adanya kepuasan. Minat merupakan daya dorong untuk mencapai sesuatu dan pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Dapat dikatakan pula bahwa keberhasilan dan perkembangan hidup manusia itu sebagian besar ditentukan oleh minatnya.

Peran minat dalam kehidupan seseorang memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu aktifitas atau kegiatan tertentu akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktifitas tersebut dibandingkan dengan orang yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktifitas atau kegiatan

tersebut. Minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Minat merupakan salah satu hal yang juga berperan dalam perkembangan anak karena minat berkaitan dengan motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Bagi siswa, minat berperan untuk menyemangati siswa dalam aktifitas belajarnya.

2. Pengertian Membaca

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada siswa. Bekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tersebut akan sangat berperan membantu siswa dalam mengikuti pendidikan selanjutnya serta dalam kehidupannya di masyarakat kelak. Membaca juga merupakan jembatan dalam kehidupan di era globalisasi ini.

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari benda cetak. Perolehan makna dari benda cetak tersebut dapat diperoleh secara langsung ataupun juga tidak langsung. Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan juga dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa (Rofi'uddin 2002: 31).

Membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan dan dapat dilakukan oleh siapapun. Dengan membaca, kita diajak untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pengarang/penulis buku tersebut. Berkonsentrasi dalam membaca akan lebih membantu kita untuk

memahami isi dari buku atau bacaan yang kita baca. Dengan membaca pula kita dapat berbagi pengetahuan menarik dari materi yang kita baca tersebut (Santosa 2009: 2.8).

Pembelajaran membaca diselenggarakan untuk bisa mengembangkan kemampuan membaca yang dimiliki siswa untuk mengembangkan dirinya. Dengan membaca, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan. Selain itu, membaca juga merupakan keahlian yang mutlak dimiliki siswa sebagai indikator belajar berkaitan dengan aktifitas menulis dan berbicara.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu: (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata, yaitu kemampuan untuk menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang sudah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca (Santosa 2009: 6.3).

Kemampuan membaca siswa banyak ditentukan oleh pengalamannya membaca dan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan, misalnya kosakata. Jika siswa diberikan topik bacaan dan

kosakata serta bentuk-bentuk tata bahasa yang telah dikenalnya, siswa akan dengan mudah memahami isi bacaan tersebut.

May dalam Musfiroh (2009: 63) berpendapat bahwa:

Perkembangan keterampilan membaca dipertinggi oleh praktik sosial yang mendorong setiap anak berkembang sebagai individu yang dihargai, yakni seseorang yang dihubungkan melalui kerja, belajar, bermain dengan sebaya, pengasuhan orang dewasa dan perhatian sebaya.

Tampak bahwa kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh aktifitas sosialnya. Melalui interaksi dengan teman sebayanya maupun juga orang yang dituakan, siswa akan memiliki keterampilan memadai sebagai bekal dalam penguasaan kosakata kebahasaannya. Tujuan orang membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi baru.

Menurut Damaiwati dalam Fauziyah (2010: 13), ada tiga tujuan membaca yang lebih khusus, yakni:

1. Membaca untuk kesenangan (*iseng-iseng saja*), termasuk dalam kategori ini misalnya membaca novel, surat kabar, majalah dan komik. Tujuan ini sebagai "*reading for pleasure*", bacaan dijadikan sebagai suatu kesenangan.
2. Membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, seperti pada membaca buku-buku ilmu pengetahuan. Tujuan dari membaca ini adalah "*reading for intellectual profit*".
3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, misalnya suatu mekanik, membaca buku resep. Tujuan membaca dalam hal ini adalah "*reading for work*". Sesuai dengan tujuan tersebut, maka arti membaca dalam hal ini tidak terbatas pada satu tujuan saja, melainkan pada semua tujuan yaitu membaca sebagai kesenangan, membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya membaca adalah aktifitas

melihat tulisan (dengan dilisankan ataupun tidak dilisankan) dan bertujuan untuk mengetahui isi dari tulisan tersebut. Tujuan membaca sendiri adalah untuk memperoleh pesan/informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca merupakan proses komunikasi karena pembaca akan menangkap, memahami ide ataupun juga pesan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada pengertiannya, aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Aktifitas fisik dan mental dapat dikaitkan dengan daya tahan serta konsentrasi tinggi yang dimiliki siswa terhadap aktifitas membaca yang dilakukannya. Membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca, yaitu pemahaman dalam menginterpretasikan bacaan yang dibacanya.

3. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktifitas-aktifitas

dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan menikmati suatu aktifitas disertai dengan rasa senang. Membaca akan dapat menarik apabila orang tua memahami minat anaknya apabila dilihat dari tersedianya sumber bacaan di rumah (Sul-toni 2011).

Indikator-indikator adanya minat baca pada seseorang menurut Damaiwati dalam Fauziyah (2010: 14) adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan terhadap bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) ketidaktertarikan terhadap bacaan, (5) keinginan untuk selalu membaca, dan (6) tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga seseorang akan selalu berusaha mendapatkan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan. Sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul kegemaran membaca.

4. Pengertian Kontinuitas dan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Suharso dan Retnoningsih, 2005), kontinuitas berarti “kesinambungan, kelanjutan, kelangsungan”.

Gagne dalam Anni (2007: 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”. Belajar juga merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti: pembelajar (siswa), rangsangan (stimulus dari luar ataupun juga dari dalam diri siswa), memori (kemampuan dan keterampilan intelektual) serta respon (tanggapan dari kemampuan memori) yang saling berkaitan (Anni 2007: 4).

Proses belajar merupakan proses yang terpadu. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memperlihatkan bahwa proses belajar merupakan proses yang terpadu (Mikarsa 2010: 7.16). Hal-hal tersebut adalah:

- (1) Proses belajar berfungsi secara penuh untuk membantu perkembangan individu seutuhnya.
- (2) Proses belajar merupakan aktifitas siswa untuk memperoleh pengalaman yang menempatkan siswa sebagai pusatnya.
- (3) Proses belajar diarahkan untuk memberikan ruang gerak siswa secara aktif dan intensif.

(4) Proses belajar harus menjamin setiap siswa berada pada posisi baik dalam suasana kebersamaan untuk menyelesaikan proses yang dihadapi.

(5) Proses belajar sebagai proses terpadu mendorong siswa untuk terus-menerus belajar.

(6) Proses belajar secara terpadu memberikan kemungkinan yang luas agar siswa belajar dengan irama dan gayanya masing-masing.

(7) Proses belajar secara terpadu dapat berfungsi dan berperan secara efektif yang menciptakan lingkungan belajar yang melihat berbagai aspek.

(8) Proses belajar secara terpadu memungkinkan agar proses belajar bidang studi tidak harus secara terpisah.

(9) Proses belajar secara terpadu memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan keluarga.

Belajar merupakan komponen pendidikan berkenaan dengan tujuan dan bahasa acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (tampak) maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan belajar terdiri dari kegiatan psikis dan

fisik yang saling bekerjasama secara terpadu. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Secara umum, tujuan belajar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja. Tujuan belajar sepenuhnya ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan merangsang keingintahuan mereka serta memotivasi kemampuan mereka. Meskipun demikian, belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (pengaruh dari luar). Faktor internal contohnya seperti: kondisi fisik dan psikis siswa. Faktor eksternal misalnya seperti: derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, lingkungan tempat tinggal dan budaya belajar masyarakat. Penataan kondisi lingkungan yang kondusif agar anak belajar juga merupakan tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Semua hal tersebut akan mempengaruhi kesiapan, proses dan juga hasil belajar siswa.

5. Pengertian Kontinuitas Belajar

Menurut Purwodharminto dalam Mulyani (2006: 17), disebutkan bahwa “kontinuitas belajar adalah kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar terus menerus serta teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam belajar”. Sedangkan menurut Winkel dalam Mulyani (2006: 17), disebutkan bahwa “kontinuitas belajar adalah aktifitas belajar tidak membosankan karena dilakukan dengan teratur sesuai ketepatan waktu yang ditentukan”. Upaya menumbuh kembangkan kemauan siswa untuk belajar sangat diperlukan adanya kesadaran pada diri siswa itu sendiri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan sehingga siswa

berkeinginan belajar secara terus menerus dan teratur agar mendapatkan hasil belajar optimal.

Tujuan kontinuitas belajar siswa adalah untuk meningkatkan dan membiasakan siswa dalam berpikir serta belajar secara aktif, menimbulkan rasa tanggung jawab dalam belajar agar mampu membiasakan diri meningkatkan kualitas dalam belajar. Kontinuitas belajar mempunyai fungsi antara lain: (1) melatih belajar siswa secara disiplin, (2) melatih siswa agar terampil dalam belajar, (3) melatih tanggung jawab dalam belajar, dan (4) melatih mengembangkan kreativitas siswa secara terus menerus melalui rasa senang dan aktif mengerjakan soal-soal latihan pada mata pelajaran yang ada disekolah (Mulyani 2006: 17-18).

Dari uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kontinuitas belajar adalah kelangsungan dalam proses belajar secara terus menerus sehingga keteraturan, kedisiplinan, ketekunan dan keuletan, pengaturan waktu dan memusatkan perhatian pada materi pelajaran sangat diperlukan agar hasil belajarnya dapat meningkat. Siswa mempunyai peranan langsung dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Dapat pula disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kontinuitas belajar adalah kelangsungan dalam proses belajar secara terus menerus, teratur dan bersifat tetap sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar optimal. Aktifitas belajar siswa sangat memerlukan adanya kontinuitas. Kesenambungan dalam belajar tersebut dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik.

6. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati, diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dapat dikatakan pula bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa (Senjaya 2010).

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya. Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu (Senjaya 2010).

Berbagai pandangan tersebut mengartikan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati serta diperoleh dengan jalan bekerja ataupun juga belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil ataupun juga pencapaian tujuan. Prestasi siswa di Sekolah Dasar lebih menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang berprestasi di sekolahnya biasanya akan memiliki kecenderungan memerlukan waktu belajar lebih

lama dan berkesinambungan dibandingkan dengan siswa yang berprestasi rendah atau sedang.

7. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni (2007: 5), disebutkan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktifitas belajar”. Sudjana (2009: 22), mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat permanen dan terjadi melalui proses pengalaman.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita (Sudjana 2004: 22). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana 1989: 39). Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2002: 39), menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sanjaya 2011).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan dari guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-harinya. Dapat disimpulkan pula bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajarinya selama proses belajar itu berlangsung. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu setelah ia belajar. Hasil belajar tersebut bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan saja, tetapi juga untuk membentuk kecakapan penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

8. Pengertian Prestasi Hasil Belajar

Prestasi hasil belajar adalah kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar (Djamarah 1994: 23). Slameto (2003: 10), menyatakan bahwa “prestasi hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan” (Sanjaya 2011).

Menurut Tu’u dalam Mulyani (2006: 29), prestasi hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau nilai dari guru”.

Sedangkan menurut W.S. Winkel dalam Mulyani (2006: 29), prestasi hasil belajar adalah “keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu”. Prestasi hasil belajar yang diperoleh dapat mewujudkan kualitas belajar tinggi atau sebaliknya. Hal ini tergantung dari usaha dan kemampuan masing-masing individu di samping adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dicapai siswa, meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Ranah yang lebih dominan adalah ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotor hanya sebagai pendukung saja. Prestasi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa, berupa kesan-kesan mendalam dan mengakibatkan perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Kesan-kesan mendalam tersebut biasanya akan menjadi pengetahuan ataupun juga pengalaman yang dimiliki siswa.

B. Kerangka Berpikir

Minat membaca adalah kekuatan dari dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan

aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan. Sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul kegemaran membaca. Kegemaran membaca yang dimiliki siswa akan membuat ia memiliki kemampuan tinggi dalam memahami isi/materi bacaan. Melalui pemahaman yang dimiliki tersebut, siswa akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Kontinuitas belajar adalah kelanjutan dalam proses belajar secara terus menerus dan teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Kontinuitas belajar perlu dilakukan agar siswa terbiasa untuk belajar secara mandiri dan teratur. Pengaturan waktu dan perhatian terhadap materi yang dipelajari diperlukan untuk menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Semakin sering siswa belajar, semakin banyak pula pengetahuan dan pencapaian belajar yang bisa siswa dapatkan. Sangat diperlukan kontinuitas dalam belajar agar prestasi hasil belajarnya dapat meningkat.

Antara minat membaca dan kontinuitas belajar yang dilakukan siswa memiliki hubungan dengan prestasi hasil belajar yang diraih siswa. Namun dengan melihat data-data yang didapatkan di lapangan, timbul pemikiran melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar yang diraih siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal. Untuk itulah diadakan upaya pengujian secara empiris untuk mengetahui apakah minat baca dan kontinuitas belajar berpengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap prestasi hasil

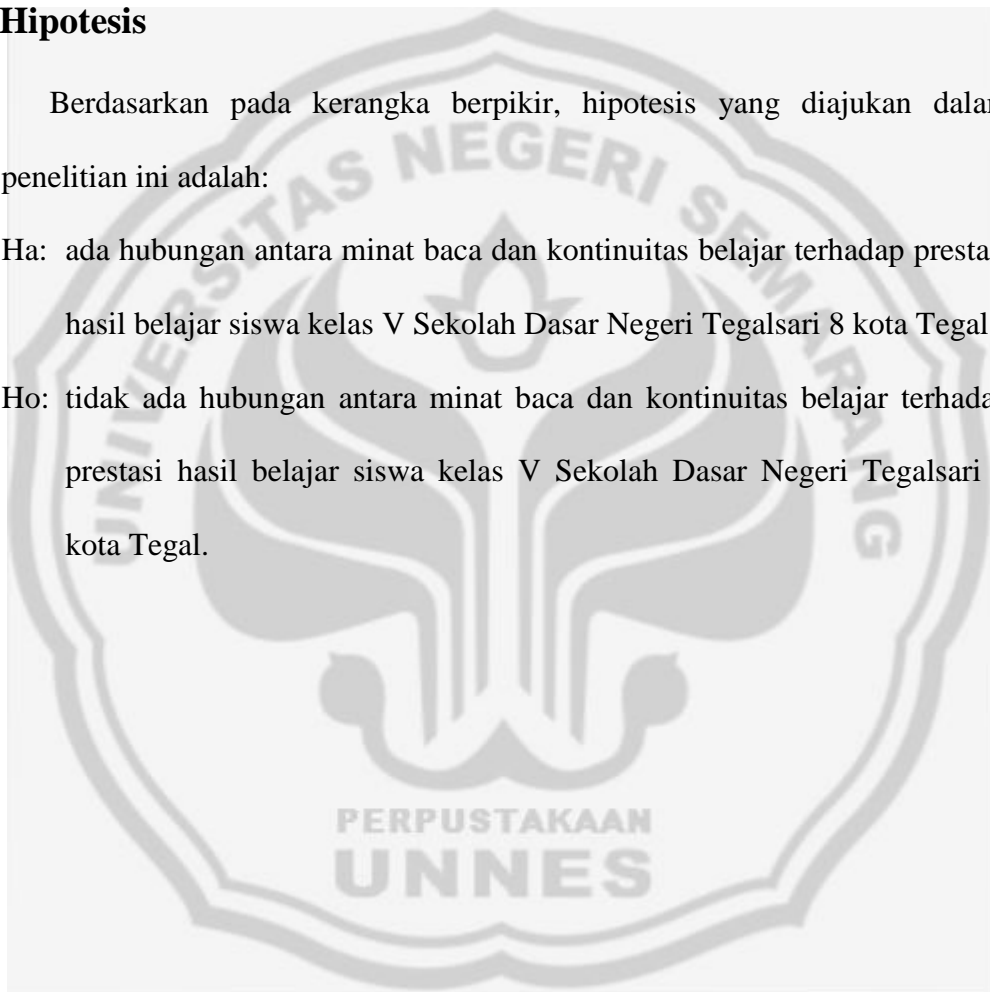
belajar yang diraih siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

Ho: tidak ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 24 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* tipe *sampling* jenuh karena populasinya kurang dari 30 orang.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi hasil belajar siswa yang diukur dari nilai laporan hasil belajarnya pada semester ganjil/gasal tahun ajaran 2010/2011.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah minat membaca dan kontinuitas belajar siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik angket

Teknik angket digunakan untuk mengungkap indikator-indikator mengenai minat baca dan kontinuitas belajar yang diberikan pada siswa dan orang tua siswa.

2. Teknik observasi

Jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi *non-partisipan*. Hal yang diamati adalah aktifitas membaca siswa di dalam kelas ataupun juga di perpustakaan sekolah.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian. Peneliti mencari informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada di sekolah, yang berupa data pribadi maupun aktifitas di kelas maupun perpustakaan. Berkenaan dengan data prestasi hasil belajar siswa digunakan data nilai hasil belajar yang terdapat pada laporan hasil belajar siswa pada semester ganjil/gasal tahun ajaran 2010/2011.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (*questioner*) berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (terstruktur). Lembar *questioner* yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan harus dijawab responden (siswa dan orang tua siswa). Kuesioner akan menanyakan tentang indikator-indikator mengenai minat baca dan kontinuitas belajar siswa. Penilaian terhadap jawaban siswa didasarkan pada penilaian dengan menggunakan skala peringkat (*rating scale*).

Indikator-indikator variabel minat baca yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan terhadap bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) keinginan untuk selalu membaca, dan (5) tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca). Sedangkan indikator-indikator variabel kontinuitas belajar antara lain: (1) keteraturan, (2) kedisiplinan, (3) ketekunan, (4) pengaturan waktu, dan (5) pemusatan perhatian pada materi pelajaran. Penilaian terhadap jawaban siswa diberikan pada tiap butir soal dengan ketentuan: nilai 4 untuk jawaban a, nilai 3 untuk jawaban b, nilai 2 untuk jawaban c, dan nilai 1 untuk jawaban d.

Instrumen yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Oleh karenanya diperlukan uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Pengujian validitas instrumen

Sebelum diadakan *tryout*, perlu dilakukan pengujian validitas isi. Pengujian validitas isi dengan menggunakan lembar validasi yang dilakukan oleh penilai ahli. Setelah data hasil *tryout* didapat dan ditabulasikan, dilakukan pengujian validitas instrumen menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17 dengan teknik korelasi *Bivariate Pearson*. Menurut Priyatno (2010: 90), “uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item”. Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum xi - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana:

- r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)
- i = Jumlah skor item
- x = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid), (Priyatno 2010: 91).

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur (instrumen), apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten saat pengukuran tersebut diulang (Priyatno 2010: 97). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Cara penghitungannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Pengujian reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

E. Metode Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis statistik. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang terdapat pada variabel-variabel penelitian dan lembar pengamatan siswa. Selain itu, pendeskripsian data juga diberlakukan pada jawaban dari *questioner* mengenai minat membaca dan kontinuitas belajar siswa yang dikorelasikan dengan prestasi hasil belajar siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik regresi yang meliputi: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas data. Uji asumsi klasik regresi tersebut dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen (bebas) atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara lain dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat

nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Priyatno 2010: 62).

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Menurut Priyatno (2010: 67), menyebutkan bahwa “metode pengambilan keputusan yaitu, jika semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan uji *Spearman's rho* (Priyatno 2010: 67).

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen (bebas) dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi antara variabel independen (bebas) dengan residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson test* (Priyatno 2010: 75).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel. Prosedur pengujiannya sebagai

berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) Menentukan nilai d (*Durbin–Watson*)

Nilai d (*Durbin–Watson*) didapat dari hasil regresi.

4) Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel *Durbin–Watson* pada signifikansi 0,05.

5) Pengambilan keputusan

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti (Priyatno 2010: 77).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada regresi bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat (Kusuma 2011).

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika

signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno 2010: 58). Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,049), maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Uji analisis *Shapiro-Wilk* dianggap lebih akurat jika jumlah subjek yang diteliti kurang dari 50. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), apakah berhubungan secara positif atau negatif (Priyatno 2010: 61).

Persamaan regresi ganda untuk dua variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1, X_2 = variabel independen

Analisis regresi ganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi ganda.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (bebas) secara serentak terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Bila R^2 sama dengan 0, maka tidak

ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Sebaliknya bila R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) adalah sempurna (Priyatno 2010: 66).

Analisis koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi ganda.

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17 (Priyatno 2010: 67). Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Menurut Priyatno (2010: 67), tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1) Merumuskan hipotesis

Ha: ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

Ho: tidak ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3) Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi ganda.

4) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel).

5) Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Minat Baca dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal” ini menggunakan dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Dua variabel independen (bebas) tersebut yaitu minat baca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah prestasi hasil belajar siswa (Y).

Sampel yang diambil datanya dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal yang berjumlah 24 siswa. Deskripsi data dari variabel minat baca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2) didasarkan pada hasil angket yang diberikan pada 24 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal. Sementara itu, data prestasi hasil belajar siswa (Y) dilihat dari nilai yang terdapat dalam buku laporan hasil belajar siswa (*raport*) kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal, selanjutnya dirata-ratakan sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang terdapat di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal. Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai persebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik

statistik deskripsi dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Berdasarkan dokumentasi data yang diperoleh penulis, prestasi hasil belajar yang diraih siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada buku laporan hasil belajar (*raport*) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) apalagi sampai tinggal kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, minat membaca siswa terhadap buku-buku ataupun juga bahan pembelajaran tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktifitas membaca yang dilakukan siswa baik di dalam kelas ataupun juga di luar kelas. Terhitung hanya beberapa siswa saja yang terkadang meluangkan waktu istirahatnya untuk membaca. Ruang perpustakaan yang ada juga sangat jarang dikunjungi oleh siswa. Siswa baru membaca ataupun juga meminjam buku di perpustakaan jika diberikan tugas oleh gurunya.

Sedikit berbeda dengan aktifitas membaca siswa, aktifitas belajar siswa cenderung lebih terlaksana dengan baik. Dalam aktifitas belajarnya, siswa terlihat lebih tekun belajar baik secara individu maupun kelompok. Dalam aktifitas pembelajaran di kelas semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran pun memberikan keleluasaan bagi guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Data yang diamati dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang terdapat pada variabel-variabel penelitian. Indikator-indikator variabel minat baca (X_1) yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan terhadap bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) keinginan untuk selalu membaca, dan (5) tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca). Sedangkan indikator-indikator variabel kontinuitas belajar (X_2) antara lain: (1) keteraturan, (2) kedisiplinan, (3) ketekunan, (4) pengaturan waktu, dan (5) pemusatan perhatian pada materi pelajaran.

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan *try out* kepada 24 orang responden diluar sampel. *Try out* digunakan untuk mengetahui butir-butir soal yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas angket sebagai instrumen penelitian. Dari 20 butir soal yang diujikan, hanya 14 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel dan selanjutnya diujikan sebagai instrumen penelitian. Variabel minat membaca terwakili oleh 7 butir soal dan variabel kontinuitas belajar juga terwakili oleh 7 butir soal.

Pendeskripsian data dalam penelitian ini juga diberlakukan pada jawaban dari angket mengenai minat membaca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2) siswa yang dikorelasikan dengan prestasi hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan data hasil penelitian penyebaran angket kepada siswa, maka deskripsi data variabel minat baca (X_1), variabel kontinuitas belajar (X_2) dan variabel prestasi hasil belajar siswa (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Prestasi Hasil Belajar Siswa (Y)

Data dari hasil penelitian mengenai variabel prestasi hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik data prestasi hasil belajar siswa

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		71.96
Median		71.50
Mode		70 ^a
Std. Deviation		4.278
Variance		18.303
Minimum		65
Maximum		79

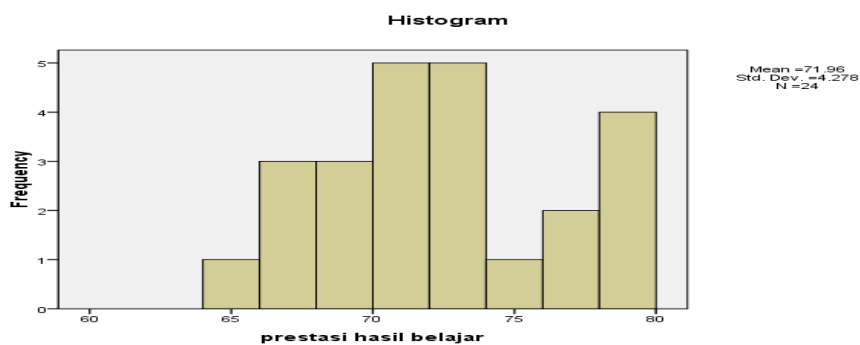
Berdasarkan pengolahan data statistik hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 siswa. Dari tabel 4.1 pula, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 71,96, nilai tengah (*median*) 71,5, modus (*mode*) 70, simpangan baku (*standart deviation*) 4,278, variansi (*variance*) 18,303, skor terendah (*minimum*) 65, dan skor maksimal (*maximum*) 79. Skor total untuk variabel prestasi hasil belajar siswa (Y) adalah 1.727 yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Data tentang nilai prestasi hasil belajar siswa (Y) yang diperoleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai laporan hasil belajar siswa

No.	Jumlah	No.	Jumlah
1.	70	13.	68
2.	69	14.	78
3.	65	15.	70
4.	73	16.	73
5.	72	17.	66
6.	73	18.	79
7.	70	19.	76
8.	78	20.	75
9.	66	21.	71
10.	79	22.	77
11.	69	23.	67
12.	70	24.	73
Σ		1.727	

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disusun histogram nilai laporan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram nilai prestasi hasil belajar siswa (Y)

2. Data Minat Baca (X_1)

Data dari hasil penelitian mengenai variabel minat baca (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Statistik data minat baca

N Valid	24
Missing	0
Mean	21.75
Median	22.00
Mode	24
Std. Deviation	2.723
Variance	7.413
Minimum	16
Maximum	27

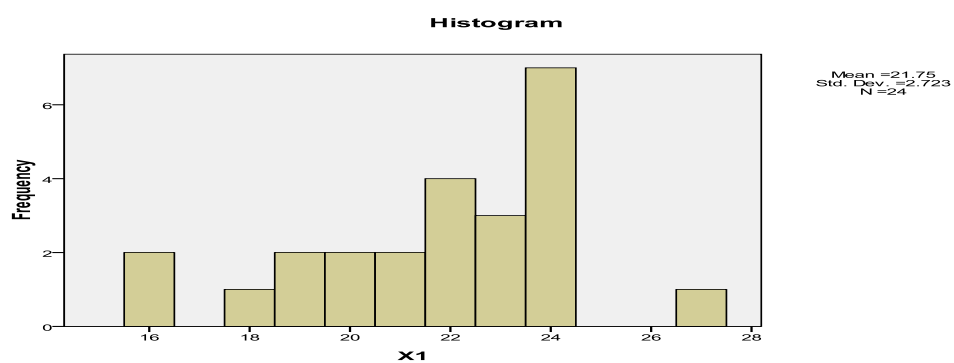
Data hasil penelitian mengenai variabel minat baca (X_1) diperoleh melalui penyebaran angket. Dari 7 butir instrumen dengan skala pilihan jawaban empat (4 alternatif jawaban), mempunyai skor antara 7 sampai 28. Berdasarkan pengolahan data statistik hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 4.3, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 21,75, nilai tengah (*median*) 22, modus (*mode*) 24, simpangan baku (*standart deviation*) 2,723, variansi (*variance*) 7,413, skor terendah (*minimum*) 16, dan skor maksimal (*maximum*) 27. Skor total untuk variabel minat baca (X_1) adalah 522 yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Data tentang nilai variabel minat baca (X_1) kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Nilai minat baca siswa

No.	Jumlah	No.	Jumlah
1.	16	13.	21
2.	19	14.	22
3.	24	15.	24
4.	24	16.	22
5.	24	17.	27
6.	19	18.	23
7.	20	19.	18
8.	22	20.	24
9.	21	21.	20
10.	23	22.	23
11.	24	23.	16
12.	22	24.	24
Σ		522	

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disusun histogram nilai minat baca siswa sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram nilai minat baca (X_1)

3. Data Kontinuitas Belajar (X_2)

Data dari hasil penelitian mengenai variabel kontinuitas belajar (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Statistik data kontinuitas belajar

N Valid	24
Missing	0
Mean	23.25
Median	23.50
Mode	25
Std. Deviation	1.622
Variance	2.630
Minimum	19
Maximum	25

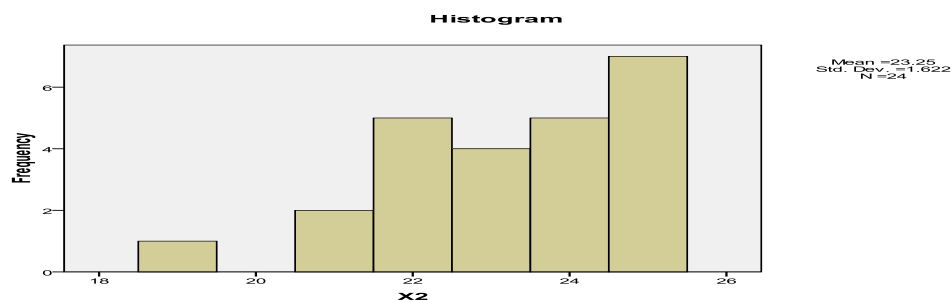
Data hasil penelitian mengenai variabel kontinuitas belajar (X_2) diperoleh melalui penyebaran angket. Dari 7 butir instrumen dengan skala pilihan jawaban empat (4 alternatif jawaban), mempunyai skor antara 7 sampai 28. Berdasarkan pengolahan data statistik hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 4.5, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 23,25, nilai tengah (*median*) 23,5, modus (*mode*) 25, simpangan baku (*standart deviation*) 1,622, variansi (*variance*) 2,63, skor terendah (*minimum*) 19, dan skor maksimal (*maximum*) 25. Skor total untuk variabel kontinuitas belajar (X_2) adalah 558 yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Data tentang nilai variabel kontinuitas belajar (X_2) kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Nilai kontinuitas belajar siswa

No.	Jumlah	No.	Jumlah
1.	22	13.	23
2.	23	14.	23
3.	25	15.	25
4.	24	16.	25
5.	25	17.	25
6.	24	18.	25
7.	22	19.	21
8.	24	20.	25
9.	22	21.	22
10.	23	22.	24
11.	22	23.	19
12.	21	24.	24
Σ		558	

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disusun histogram nilai kontinuitas belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram nilai kontinuitas belajar (X_2)

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56.515	13.299		4.250	.000		
Minat baca	-.247	.474	-.157	-.522	.607	.490	2.039
Kontinuitas belajar	.896	.795	.340	1.126	.273	.490	2.039

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel minat baca dan kontinuitas belajar adalah 0,49. Dapat diketahui pula bahwa nilai VIF dari variabel minat baca dan kontinuitas belajar adalah 2,039. Oleh karena itu, diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* dari variabel minat baca dan kontinuitas belajar lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari variabel minat baca dan kontinuitas belajar kurang dari 10. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada

model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Korelasi

			Minat baca	Kontinuitas belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Minat baca	Correlation Coefficient	1.000	.693**	.025
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.907
		N	24	24	24
	Kontinuitas belajar	Correlation Coefficient	.693**	1.000	-.001
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.995
		N	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.025	-.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.907	.995	.
		N	24	24	24

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat baca terhadap nilai *unstandardized residual* sebesar 0,907. Dapat diketahui pula bahwa nilai signifikansi variabel kontinuitas belajar

terhadap nilai *unstandardized residual* sebesar 0,995. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat baca dan kontinuitas belajar terhadap nilai *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 ^a	.064	-.025	4.332	2.527

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,527. Nilai tabel Durbin-Watson untuk jumlah data sebanyak 24 dan jumlah variabel independen ada 2, didapat nilai $dL = 1,188$ dan $dU = 1,546$. Nilai $4-dU = 2,346$ dan nilai $4-dL = 2,705$. Jika melihat nilai tabel Durbin-Watson yang diperoleh, maka dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,527 terletak pada daerah $4-dU < DW < 4-dL$ ($2,346 < 2,527 <$

2,705), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.121	24	.200*	.965	24	.552

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi *unstandardized residual* pada kolom Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,2 dan nilai signifikansi *unstandardized residual* pada kolom Shapiro-Wilk sebesar 0,552. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

C. Analisis Akhir

1. Analisis regresi ganda

Setelah dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

versi 17, diperoleh nilai koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.515	13.299		4.250	.000
	Minat baca	-.247	.474	-.157	-.522	.607
	Kontinuitas belajar	.896	.795	.340	1.126	.273

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. nilai konstanta = 56,515
- b. koefisien regresi variabel minat baca = -0,247
- c. koefisien regresi variabel kontinuitas belajar = 0,896

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56,515 - 0,247X_1 + 0,896X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Prestasi Hasil Belajar Siswa

X_1 = Minat Baca

X_2 = Kontinuitas Belajar

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 56,515. Artinya adalah jika nilai dari variabel minat baca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2) sama dengan nol, maka nilai \hat{Y} adalah 56,515. Dalam penelitian ini, nilai variabel minat baca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2) tidak mungkin sama dengan nol serta nilai Y tidak mungkin negatif.
- b. Koefisien regresi variabel minat baca (X_1) sebesar -0,247. Artinya adalah jika nilai variabel minat baca (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai prestasi hasil belajar siswa (Y) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,247 dengan asumsi variabel kontinuitas belajar (X_2) nilainya tetap. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.11, diketahui bahwa koefisien regresi variabel minat baca (X_1) bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara variabel minat baca (X_1) dan prestasi hasil belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan pula bahwa semakin naik nilai variabel minat baca (X_1), maka semakin turun nilai variabel prestasi hasil belajar siswa (Y).
- c. Koefisien regresi variabel kontinuitas belajar (X_2) sebesar 0,896. Artinya adalah jika nilai variabel kontinuitas belajar (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai prestasi hasil belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,896 dengan asumsi variabel minat baca (X_1) nilainya tetap. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.11, diketahui bahwa koefisien regresi variabel

kontinuitas belajar (X_2) bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel kontinuitas belajar (X_2) dan prestasi hasil belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan pula bahwa semakin naik nilai variabel kontinuitas belajar (X_2), maka semakin naik pula nilai variabel prestasi hasil belajar siswa (Y).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R kuadrat/ R *Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) dari hasil pengolahan data dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17 dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	-.025	4.332

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.12, diperoleh angka R Square sebesar 0,064. Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa 6,4% prestasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (minat baca dan kontinuitas belajar). Sedangkan sisanya ($100\% - 6,4\% = 93,6\%$) sebesar 93,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Uji F

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.839	2	13.420	.715	.501 ^a
	Residual	394.119	21	18.768		
	Total	420.958	23			

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,501. Jika melihat nilai signifikansi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi regresi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai F_{hitung} antara variabel minat baca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2) terhadap variabel prestasi hasil belajar siswa (Y) adalah, 0,715. Sedangkan nilai F_{tabel} untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 21$ adalah 3,467. Apabila dibandingkan, maka didapatkan kesimpulan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $0,715 < 3,467$. Oleh karena itu, maka H_0 gagal ditolak, sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada

hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

Kesalahan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan karena kesalahan sampel ataupun juga kesalahan perhitungan pada variabel lain sehingga mengubah hubungan antara variabel minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa yang pada saat pengujian hipotesis ikut berperan. Menurut Arikunto (2006: 75), perumusan hipotesis dilakukan secara hati-hati setelah peneliti memperoleh bahan yang lengkap berdasarkan landasan teori yang kuat. Namun, rumusan hipotesis tidak selamanya benar. Benar dan tidaknya hipotesis tidak ada hubungannya dengan terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut. Kemungkinan seorang peneliti merumuskan hipotesis yang isinya benar, tetapi setelah data terkumpul dan dianalisis ternyata bahwa hipotesis tersebut ditolak atau tidak terbukti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan analisis statistik data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,515 - 0,247X_1 + 0,896X_2$.
2. Koefisien regresi variabel minat baca (X_1) sebesar -0,247. Koefisien regresi variabel minat baca (X_1) bernilai negatif, artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel minat baca (X_1) dan prestasi hasil belajar siswa (Y).
3. Koefisien regresi variabel kontinuitas belajar (X_2) sebesar 0,896. Koefisien regresi variabel kontinuitas belajar (X_2) bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel kontinuitas belajar (X_2) dan prestasi hasil belajar siswa (Y).
4. Variabel minat baca (X_1) dan kontinuitas belajar (X_2) hanya berpengaruh sebesar 6,4% saja terhadap variabel prestasi hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya sebesar 93,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan uji F, didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara minat baca dan kontinuitas belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 kota Tegal.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Minat membaca pada siswa/anak perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini sehingga kebiasaan membaca pada siswa/anak dapat berlangsung sepanjang hayat.
2. Orang tua seyogyanya perlu untuk menanamkan kesadaran pada anak akan pentingnya membaca di rumah dan guru juga dapat berfungsi sebagai motivator aktifitas membaca pada siswa di sekolah.
3. Guru juga sebaiknya dapat menciptakan suasana/kondisi belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dengan kata lain strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan aktifitas belajar siswa.
4. Orang tua dan guru dapat bertugas sebagai pembimbing dalam aktifitas belajar siswa sehingga siswa melaksanakan aktifitas belajarnya secara rutin dan teratur untuk memperoleh nilai hasil belajar yang optimal.
5. Prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolahnya bersifat relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi hasil belajar siswa sangat berhubungan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina, Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (cetakan ke XIII)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, Risqi, Ika, dkk. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku di Perpustakaan PGSD UPP Tegal*. Laporan Penelitian Instusional Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, R. Wakhid Hamzah. 2011. Uji Asumsi Klasik. Diunduh dari <http://www.hamza-aak.co.cc/2011/06/uji-asumsi-klasik.html>, (18/06/2011).
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD (cetakan ke XIII)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Nanik. 2006. *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES press.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rofi'uddin, Ahmad, dkk. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi (cetakan ke II)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Ade. 2011. Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa. Diunduh dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, (15/05/2011).
- Sanjaya, Ade. 2011. Pengertian Prestasi Belajar. Diunduh dari <http://www.gudangmateri.com/2011/03/pengertian-prestasi-belajar.html>, (03/06/2011).
- Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (cetakan ke XIII)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Senjaya, Sutisna. 2010. Pengertian Prestasi Belajar. Diunduh dari <http://www.google.co.id/search?q=arti+kata+intensitas+belajar&hl=id&prmd=ivns&ei=Eq9tTfyDIcKVcZvB0MoF&start=30&sa=N>, (03/06/2011).
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (cetakan ke XIII)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES press.
- Sultoni, Anwar. 2011. Perlunya Merangsang Minat Baca Anak. Diunduh dari <http://syadiashare.com/tips-meningkatkan-merangsang-minat-baca-anak.html>, (03/06/2011).
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik (cetakan ke XVIII)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, Paul. 2009. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan (cetakan ke X)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprayekti, dkk. 2009. *Pembaharuan Pembelajaran di SD (cetakan ke XIII)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umaedi, dkk. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah (cetakan ke VII)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Mungin, Eddy, dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES press.

Lampiran 1

Nama Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 8 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Nama	L/P
1.	Hidayat Putra	L
2.	Andika Prasetya	L
3.	Eko Puji Prasetyo	L
4.	Ika Ayu Apriliyani	P
5.	Alfiana Putri Lestari	P
6.	Annisa Ajeng Larasati	P
7.	Annisa	P
8.	Aprilia Uca Sasmita	P
9.	Arfan Maulana	L
10.	Aulia Salsabila Nurcahyani	P
11.	Ferry Budiantoro	L
12.	Fatchurahman B.S	L
13.	Maulana Bachtiar	L
14.	Maulida Risnaeni	P
15.	M.Subhan Sugiono	L
16.	Priyono Rahmat Hidayat	L
17.	Salsa Sri Wijayanti	P
18.	Syauqi Azizan	L
19.	Tri Anita Solikhah	P
20.	Tri Handoyo	L
21.	Faisal Ilham Maulana	L
22.	Widaningsih Aulia A	P
23.	Nurul Prasetyo R	L
24.	Mely Rizkiana Putri	P

Lampiran 2

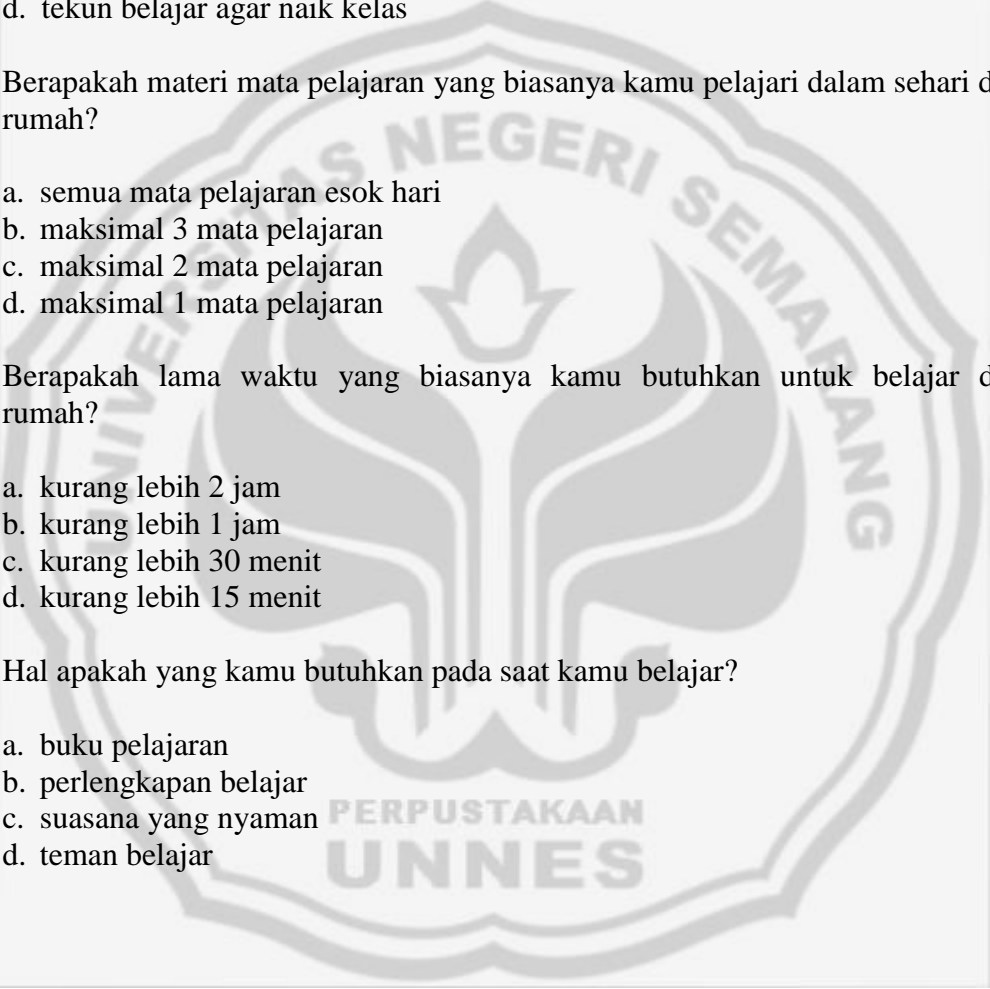
Soal Try Out

Petunjuk Pengisian Lembar Pertanyaan

1. Berdoalah sebelum kamu mulai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
 2. Untuk menjaga kerahasiaan, kamu tidak perlu menuliskan nama dalam angket ini.
 3. Atas kesediaan mengisi angket ini saya sampaikan terima kasih.
 4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan penuh rasa kejujuran!
 5. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!
-
1. Apakah yang kamu lakukan ketika menemukan buku yang tergeletak di rumah?
 - a. mengambil dan membacanya bila judulnya menarik
 - b. menaruhnya di rak atau lemari buku
 - c. menanyakan siapa pemilik buku tersebut pada anggota keluarga lainnya
 - d. membiarkan buku tersebut tergeletak begitu saja karena bukan milik saya
 2. Apakah yang kamu lakukan ketika kamu membutuhkan bahan bacaan tetapi kamu tidak memilikinya?
 - a. berusaha mencari sendiri sampai mendapatkannya
 - b. meminjam atau meminta tolong teman mencarinya
 - c. memfotokopi bahan bacaan milik teman
 - d. meminta orangtua mencarinya
 3. Menurut pendapat kamu, hal apakah yang menarik dari sebuah buku?
 - a. isi/materi bukunya
 - b. warna dan gambarnya
 - c. judul sampulnya
 - d. ukuran bukunya
 4. Bahan bacaan apakah yang sering kamu baca di rumah?
 - a. buku, koran dan majalah
 - b. buku, majalah dan komik
 - c. majalah dan komik
 - d. komik

5. Apakah yang kamu lakukan jika kamu memiliki waktu luang di rumah?
 - a. membaca buku
 - b. membantu ayah/ibu
 - c. bermain bersama teman
 - d. bermain *game*
6. Jika kamu berada di perpustakaan, apa yang kamu lakukan?
 - a. membaca buku
 - b. belajar
 - c. duduk-duduk
 - d. bermain
7. Apakah yang kamu lakukan ketika kamu ingin membaca suatu buku tetapi kamu tidak mempunyai buku yang ingin kamu baca tersebut?
 - a. mencoba mencari di perpustakaan
 - b. meminjam kepada teman yang memiliki buku tersebut
 - c. meminta teman untuk mencarikan buku tersebut
 - d. meminta ayah untuk membelikan buku tersebut
8. Berapakah lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca sebuah buku di rumah?
 - a. kurang lebih 2 jam
 - b. kurang lebih 1 jam
 - c. kurang lebih 30 menit
 - d. kurang lebih 15 menit
9. Berapa kali kamu membaca buku dalam sehari di rumah?
 - a. 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
 - d. tidak pernah
10. Ketika kamu sedang berada di rumah, apa yang sering kamu baca sebagai pengisi waktu luang?
 - a. buku ilmu pengetahuan
 - b. buku catatan materi pelajaran
 - c. majalah atau koran
 - d. komik/cerpen

11. Menurut pendapat kamu, apakah belajar perlu dilakukan setiap hari di rumah?
 - a. perlu, karena belajar itu menyenangkan
 - b. perlu, karena belajar itu wajib
 - c. perlu, agar bisa mengerjakan tugas/PR
 - d. perlu, setiap ada ayah/ibu
12. Menurut pendapat kamu, kapan waktu yang baik untuk belajar?
 - a. kapan saja sesuai dengan waktu luang yang ada
 - b. malam hari karena bisa konsentrasi untuk belajar
 - c. siang/sore hari karena ada PR
 - d. pagi hari sebelum ulangan dimulai
13. Menurut pendapat kamu, pada saat apa kita perlu belajar?
 - a. sesuai jadwal yang sudah dibuat
 - b. ketika ada tugas atau PR
 - c. saat ada teman yang mengajak
 - d. kalau ada waktu luang
14. Berapakah lama waktu yang kamu butuhkan untuk belajar di rumah?
 - a. tidak tentu, disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan
 - b. tidak tentu, tergantung selesainya tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru
 - c. tidak tentu, tergantung teman yang mengajak belajar kelompok
 - d. tidak tentu, sesuai kemauan saya saja
15. Materi pelajaran apa yang kamu pelajari saat kamu belajar di rumah?
 - a. materi yang akan diajarkan karena ingin tahu materi selanjutnya
 - b. materi yang telah diajarkan sebelumnya karena ingin lebih memahami
 - c. materi yang dijadikan bahan ulangan agar nilainya bagus
 - d. materi pelajaran yang disukai saja
16. Menurut pendapat kamu, manakah di antara pernyataan berikut ini yang kamu anggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat kamu?
 - a. belajar itu harus dilakukan secara teratur
 - b. belajar itu jika ada tugas atau PR
 - c. belajar itu jika ada perintah dari orangtua
 - d. belajar kalau ada teman yang mengajak

17. Menurut pendapat kamu, hal apakah yang perlu kamu tanamkan pada diri kamu sendiri untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik?
- sadar diri belajar dengan disiplin sesuai jadwal yang sudah dibuat
 - disiplin dan rajin belajar karena kasihan pada orang tua
 - rajin dan tekun belajar agar menjadi juara kelas
 - tekun belajar agar naik kelas
18. Berapakah materi mata pelajaran yang biasanya kamu pelajari dalam sehari di rumah?
- semua mata pelajaran esok hari
 - maksimal 3 mata pelajaran
 - maksimal 2 mata pelajaran
 - maksimal 1 mata pelajaran
19. Berapakah lama waktu yang biasanya kamu butuhkan untuk belajar di rumah?
- kurang lebih 2 jam
 - kurang lebih 1 jam
 - kurang lebih 30 menit
 - kurang lebih 15 menit
20. Hal apakah yang kamu butuhkan pada saat kamu belajar?
- buku pelajaran
 - perlengkapan belajar
 - suasana yang nyaman
 - teman belajar
- 

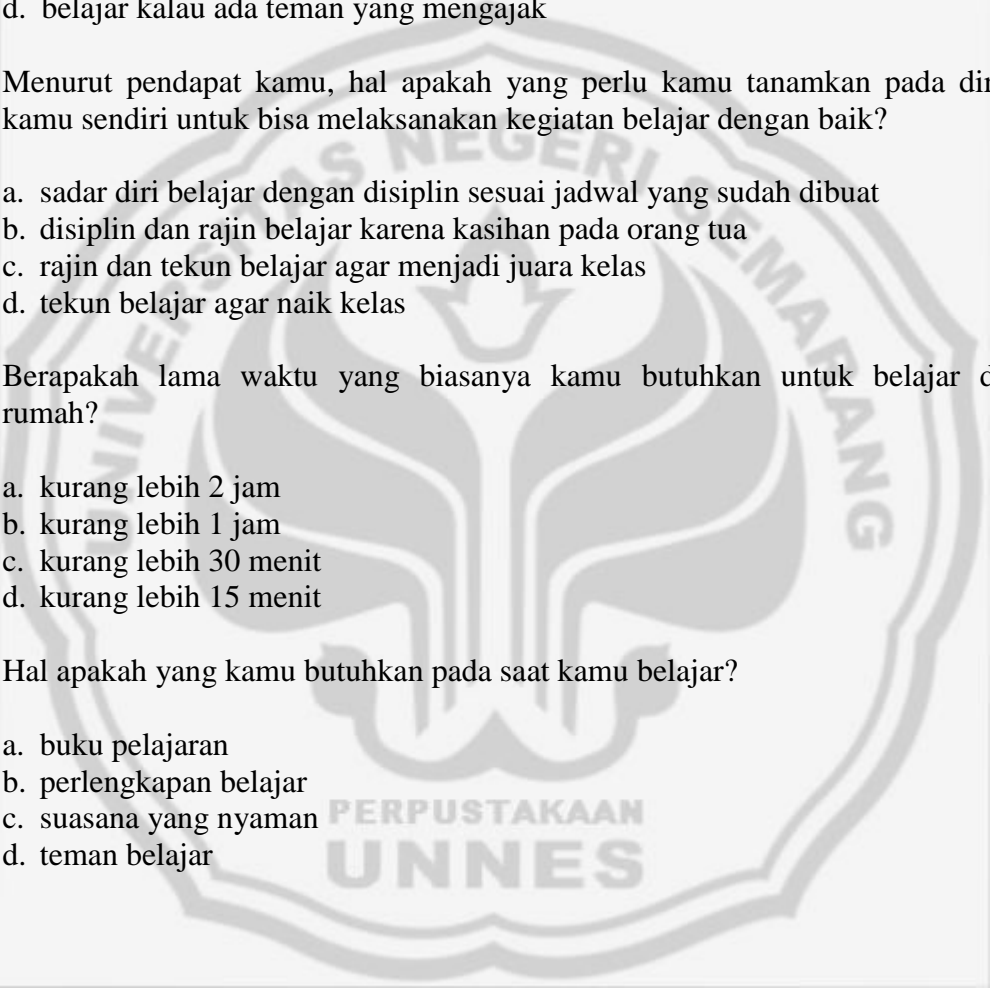
Lampiran 3

Angket Siswa

Petunjuk Pengisian Lembar Pertanyaan

1. Berdoalah sebelum kamu mulai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
 2. Untuk menjaga kerahasiaan, kamu tidak perlu menuliskan nama dalam angket ini.
 3. Atas kesediaan mengisi angket ini saya sampaikan terima kasih.
 4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan penuh rasa kejujuran!
 5. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!
-
1. Apakah yang kamu lakukan ketika menemukan buku yang tergeletak di rumah?
 - a. mengambil dan membacanya bila judulnya menarik
 - b. menaruhnya di rak atau lemari buku
 - c. menanyakan siapa pemilik buku tersebut pada anggota keluarga lainnya
 - d. membiarkan buku tersebut tergeletak begitu saja karena bukan milik saya
 2. Apakah yang kamu lakukan ketika kamu membutuhkan bahan bacaan tetapi kamu tidak memilikinya?
 - a. berusaha mencari sendiri sampai mendapatkannya
 - b. meminjam atau meminta tolong teman mencarinya
 - c. memfotokopi bahan bacaan milik teman
 - d. meminta orangtua mencarinya
 3. Bahan bacaan apakah yang sering kamu baca di rumah?
 - a. buku, koran dan majalah
 - b. buku, majalah dan komik
 - c. majalah dan komik
 - d. komik
 4. Apakah yang kamu lakukan jika kamu memiliki waktu luang di rumah?
 - a. membaca buku
 - b. membantu ayah/ibu
 - c. bermain bersama teman
 - d. bermain *game*

5. Berapakah lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca sebuah buku di rumah?
 - a. kurang lebih 2 jam
 - b. kurang lebih 1 jam
 - c. kurang lebih 30 menit
 - d. kurang lebih 15 menit
6. Berapa kali kamu membaca buku dalam sehari di rumah?
 - a. 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
 - d. tidak pernah
7. Ketika kamu sedang berada di rumah, apa yang sering kamu baca sebagai pengisi waktu luang?
 - a. buku ilmu pengetahuan
 - b. buku catatan materi pelajaran
 - c. majalah atau koran
 - d. komik/cerpen
8. Menurut pendapat kamu, kapan waktu yang baik untuk belajar?
 - a. kapan saja sesuai dengan waktu luang yang ada
 - b. malam hari karena bisa konsentrasi untuk belajar
 - c. siang/sore hari karena ada PR
 - d. pagi hari sebelum ulangan dimulai
9. Menurut pendapat kamu, pada saat apa kita perlu belajar?
 - a. sesuai jadwal yang sudah dibuat
 - b. ketika ada tugas atau PR
 - c. saat ada teman yang mengajak
 - d. kalau ada waktu luang
10. Materi pelajaran apa yang kamu pelajari saat kamu belajar di rumah?
 - a. materi yang akan diajarkan karena ingin tahu materi selanjutnya
 - b. materi yang telah diajarkan sebelumnya karena ingin lebih memahami
 - c. materi yang dijadikan bahan ulangan agar nilainya bagus
 - d. materi pelajaran yang disukai saja

11. Menurut pendapat kamu, manakah di antara pernyataan berikut ini yang kamu anggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat kamu?
- belajar itu harus dilakukan secara teratur
 - belajar itu jika ada tugas atau PR
 - belajar itu jika ada perintah dari orangtua
 - belajar kalau ada teman yang mengajak
12. Menurut pendapat kamu, hal apakah yang perlu kamu tanamkan pada diri kamu sendiri untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik?
- sadar diri belajar dengan disiplin sesuai jadwal yang sudah dibuat
 - disiplin dan rajin belajar karena kasihan pada orang tua
 - rajin dan tekun belajar agar menjadi juara kelas
 - tekun belajar agar naik kelas
13. Berapakah lama waktu yang biasanya kamu butuhkan untuk belajar di rumah?
- kurang lebih 2 jam
 - kurang lebih 1 jam
 - kurang lebih 30 menit
 - kurang lebih 15 menit
14. Hal apakah yang kamu butuhkan pada saat kamu belajar?
- buku pelajaran
 - perlengkapan belajar
 - suasana yang nyaman
 - teman belajar
- 

Lampiran 4

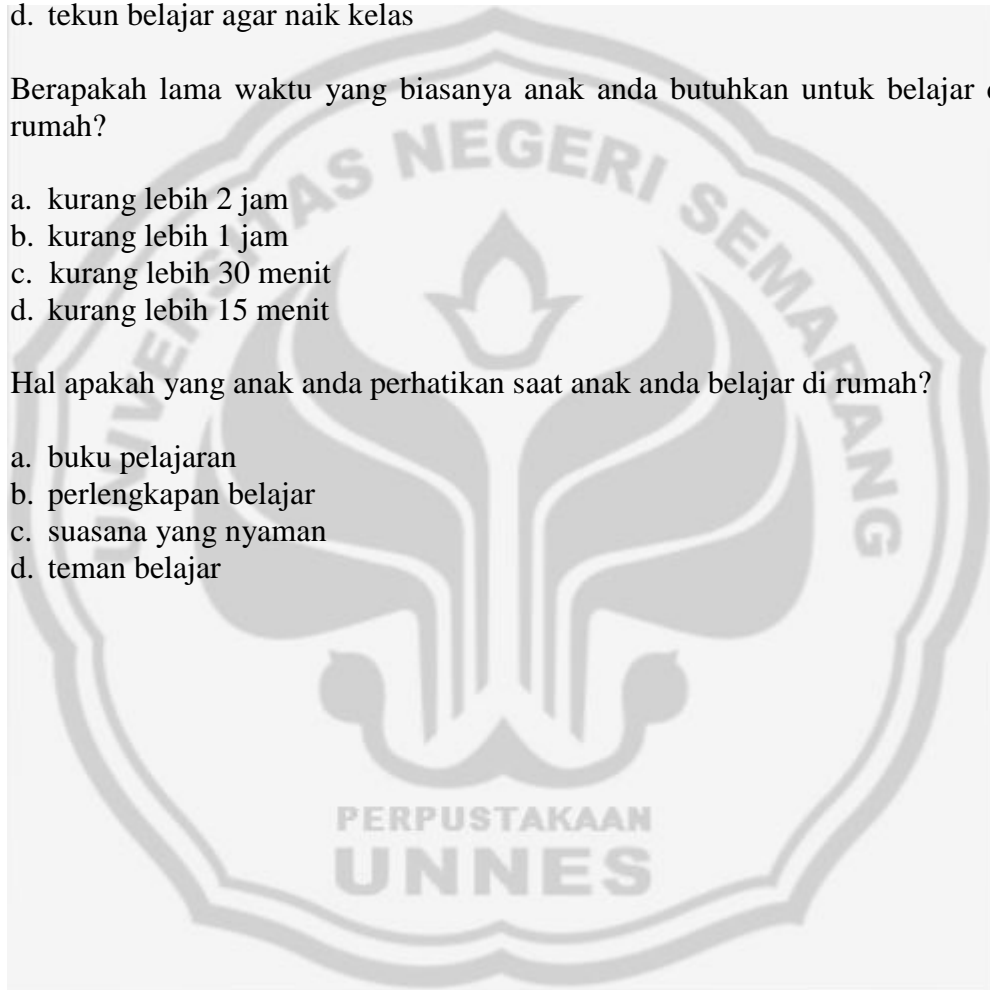
Angket Orang Tua

Petunjuk Pengisian Lembar Pertanyaan

1. Untuk menjaga kerahasiaan, Bapak/Ibu/saudara tidak perlu menuliskan nama dalam angket ini.
 2. Atas kesediaan mengisi angket ini saya sampaikan terima kasih.
 3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan penuh rasa kejujuran!
 4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih!
-
1. Apakah anak anda suka membaca buku di rumah?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. sesekali
 - d. tidak pernah
 2. Apakah anak anda suka meminjam buku di perpustakaan daerah atau di perpustakaan yang lainnya?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. sesekali
 - d. tidak pernah
 3. Bahan bacaan apa yang sering dibaca oleh anak anda di rumah?
 - a. buku, koran dan majalah
 - b. buku, majalah dan komik
 - c. majalah dan komik
 - d. komik
 4. Apakah yang anak anda lakukan saat memiliki waktu luang di rumah?
 - a. membaca buku
 - b. membantu ayah/ibu
 - c. bermain bersama teman
 - d. bermain *game*
 5. Berapakah lama waktu yang anak anda butuhkan untuk membaca sebuah buku di rumah?
 - a. kurang lebih 2 jam
 - b. kurang lebih 1 jam

- c. kurang lebih 30 menit
d. kurang lebih 15 menit
6. Berapa kali anak anda membaca buku dalam sehari di rumah?
- a. 3 kali
b. 2 kali
c. 1 kali
d. tidak pernah
7. Ketika anak anda sedang berada di rumah, apa yang sering anak anda baca sebagai pengisi waktu luang?
- a. buku ilmu pengetahuan
b. buku catatan materi pelajaran
c. majalah atau koran
d. komik/cerpen
8. Menurut pendapat anda, kapan waktu yang baik untuk belajar?
- a. kapan saja sesuai dengan waktu luang
b. malam hari karena bisa konsentrasi untuk belajar
c. siang/sore hari karena ada PR
d. pagi hari sebelum ulangan dimulai
9. Menurut pendapat anda, pada saat apa anak anda perlu belajar?
- a. sesuai jadwal yang sudah dibuat
b. ketika ada tugas atau PR
c. saat ada teman yang mengajak
d. kalau ada waktu luang
10. Materi pelajaran apa yang anak anda pelajari saat anak anda belajar di rumah?
- a. materi yang akan diajarkan karena ingin tahu materi selanjutnya
b. materi yang telah diajarkan sebelumnya karena ingin lebih memahami
c. materi yang dijadikan bahan ulangan agar nilainya bagus
d. materi pelajaran yang disukai saja
11. Menurut pendapat anda, manakah di antara pernyataan berikut ini yang anda anggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda?
- a. belajar itu harus dilakukan secara teratur
b. belajar itu jika ada tugas atau PR
c. belajar itu jika ada perintah dari orangtua
d. belajar kalau ada teman yang mengajak

12. Menurut pendapat anda, hal apakah yang perlu anda tanamkan pada diri anak anda untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik?
- sadar diri belajar dengan disiplin sesuai jadwal yang sudah dibuat
 - disiplin dan rajin belajar karena kasihan pada orang tua
 - rajin dan tekun belajar agar menjadi juara kelas
 - tekun belajar agar naik kelas
13. Berapakah lama waktu yang biasanya anak anda butuhkan untuk belajar di rumah?
- kurang lebih 2 jam
 - kurang lebih 1 jam
 - kurang lebih 30 menit
 - kurang lebih 15 menit
14. Hal apakah yang anak anda perhatikan saat anak anda belajar di rumah?
- buku pelajaran
 - perlengkapan belajar
 - suasana yang nyaman
 - teman belajar



Lampiran 5

Daftar Nilai Hasil *Try Out*

No.	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	Jumlah
1.	3	1	4	2	3	4	4	1	2	1	3	1	1	4	2	3	2	4	1	4	50
2.	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	66
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
4.	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	66
5.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	72
6.	3	2	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	62
7.	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	64
8.	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	67
9.	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	2	4	2	4	59
10.	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	65
11.	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	63
12.	3	1	3	4	3	4	4	1	4	1	4	2	1	4	4	3	2	4	2	3	57
13.	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	61
14.	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	66
15.	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	1	3	4	2	3	4	4	63
16.	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	64
17.	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
18.	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	65
19.	3	2	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	4	2	3	54
20.	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	66
21.	3	1	4	3	3	4	3	1	3	1	3	1	1	4	3	3	3	1	1	4	50
22.	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	1	4	3	4	61
23.	1	1	4	3	1	4	3	1	3	1	3	3	1	4	3	1	1	4	3	2	47
24.	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	68

Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
STO1	38.29	50.998	.535	.898
STO2	39.25	45.761	.819	.885
STO4	38.21	52.607	.359	.904
STO5	38.29	50.998	.535	.898
STO8	39.25	45.761	.819	.885
STO9	38.25	51.413	.484	.899
STO10	39.25	45.761	.819	.885
STO12	38.67	47.710	.663	.892
STO13	39.25	45.761	.819	.885
STO15	38.25	51.413	.484	.899
STO16	38.29	50.998	.535	.898
STO17	39.25	51.587	.333	.907
STO19	38.67	47.710	.663	.892
STO20	37.96	52.998	.430	.901

Lampiran 8

Daftar Nilai Hasil Penelitian (angket siswa)

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	Jumlah
1.	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	4	2	1	4	38
2.	2	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	42
3.	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	49
4.	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	48
5.	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	49
6.	2	4	3	3	2	4	1	4	4	3	4	2	3	4	43
7.	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	42
8.	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	2	3	4	46
9.	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	4	43
10.	2	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	3	3	46
11.	4	4	4	3	3	2	4	3	1	4	4	2	4	4	46
12.	2	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	2	3	43
13.	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	44
14.	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	45
15.	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	49
16.	2	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	47
17.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	52
18.	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	48
19.	2	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	1	2	3	39
20.	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	49
21.	2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	1	4	42
22.	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	47
23.	3	4	3	1	1	3	1	2	4	4	3	1	3	2	35
24.	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	48

Lampiran 9

Daftar Nilai Hasil Penelitian (angket orang tua)

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	Jumlah
1.	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	1	2	4	38
2.	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	42
3.	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	47
4.	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	46
5.	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	48
6.	2	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	4	40
7.	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	43
8.	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	44
9.	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	45
10.	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	44
11.	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	4	4	45
12.	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	44
13.	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	42
14.	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	44
15.	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	45
16.	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	4	44
17.	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	50
18.	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	46
19.	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	1	2	3	39
20.	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	46
21.	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	41
22.	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	46
23.	2	4	3	2	3	3	1	2	3	4	4	1	3	3	38
24.	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	46

Lampiran 10

Daftar Nilai Variabel Minat Baca

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	Jumlah
1.	2	2	2	3	1	2	4	16
2.	2	2	4	4	3	3	1	19
3.	3	2	4	4	4	4	3	24
4.	2	4	4	3	3	4	4	24
5.	2	4	3	3	4	4	4	24
6.	2	4	3	3	2	4	1	19
7.	3	2	3	3	3	3	3	20
8.	3	4	4	3	3	4	1	22
9.	2	2	4	4	2	3	4	21
10.	2	4	4	4	2	4	3	23
11.	4	4	4	3	3	2	4	24
12.	2	4	4	3	1	4	4	22
13.	2	4	3	4	2	3	3	21
14.	2	4	4	4	2	4	2	22
15.	3	4	4	4	2	3	4	24
16.	2	4	4	3	2	3	4	22
17.	4	4	3	4	4	4	4	27
18.	2	4	3	4	2	4	4	23
19.	2	4	2	3	2	2	3	18
20.	3	4	4	4	2	3	4	24
21.	2	4	3	3	1	3	4	20
22.	3	4	2	3	3	4	4	23
23.	3	4	3	1	1	3	1	16
24.	2	4	4	3	3	4	4	24

Lampiran 11

Daftar Nilai Variabel Kontinuitas Belajar

No.	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	Jumlah
1.	4	4	3	4	2	1	4	22
2.	3	4	3	4	2	3	4	23
3.	3	4	3	4	3	4	4	25
4.	3	4	4	4	2	3	4	24
5.	3	4	4	4	2	4	4	25
6.	4	4	3	4	2	3	4	24
7.	2	4	2	4	4	3	3	22
8.	4	4	3	4	2	3	4	24
9.	4	4	2	4	2	2	4	22
10.	4	1	4	4	4	3	3	23
11.	3	1	4	4	2	4	4	22
12.	4	4	2	4	2	2	3	21
13.	4	4	3	4	3	2	3	23
14.	4	4	3	4	2	3	3	23
15.	4	4	3	4	2	4	4	25
16.	4	4	2	4	3	4	4	25
17.	3	4	2	4	4	4	4	25
18.	3	4	3	4	4	3	4	25
19.	4	4	3	4	1	2	3	21
20.	4	4	3	4	2	4	4	25
21.	3	4	3	4	3	1	4	22
22.	4	4	4	4	1	3	4	24
23.	2	4	4	3	1	3	2	19
24.	3	4	4	4	2	3	4	24

Lampiran 12

Foto-foto



SDN Tegalsari 8 tampak dari depan



SDN Tegalsari 8 tampak dari depan



Halaman SDN Tegalsari 8



Halaman SDN Tegalsari 8



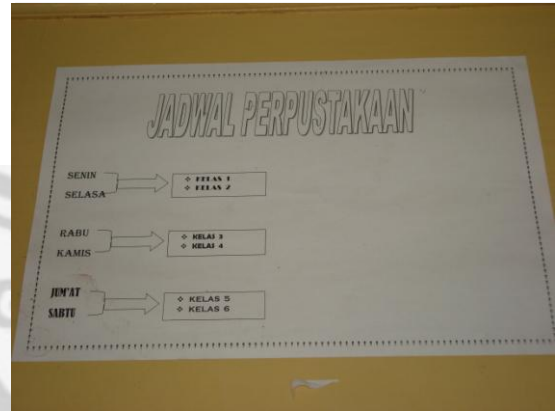
Ruang Perpustakaan SDN Tegalsari 8



Ruang Perpustakaan SDN Tegalsari 8



Ruang Perpustakaan SDN Tegalsari 8



Jadwal Kunjungan Perpustakaan



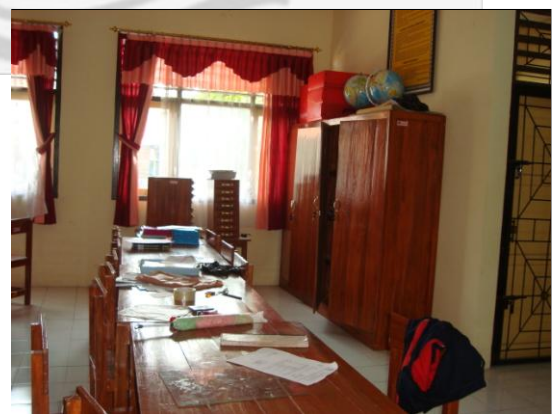
Koleksi Buku Perpustakaan



Koleksi Buku Perpustakaan



Ruang Perpustakaan SDN Tegalsari 8



Ruang Perpustakaan SDN Tegalsari 8



Ruang Perpustakaan SDN Tegalsari 8



Aktifitas Membaca Siswa



Siswa Kelas V



Aktifitas Belajar di Kelas V



Aktifitas Belajar di Kelas V



Aktifitas Belajar di Kelas V



Aktifitas Belajar di Kelas V



Tropi-tropi Kejuaraan



Taman SDN Tegalsari 8



Halaman Parkir SDN Tegalsari 8